

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

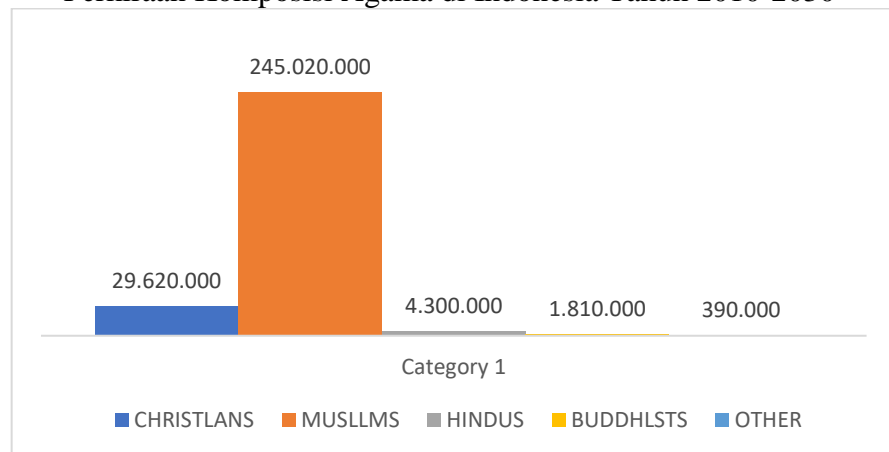
Dalam era globalisasi saat ini tidak terlepas dari perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat, hal ini dapat dilihat dari adanya sejumlah alat komunikasi yang semakin maju yaitu seperti *smartphone*. Dengan adanya *smartphone* ini setiap orang bisa memproduksi, mengolah atau mengirim maupun menerima pesan komunikasi dimana saja dan kapan saja sehingga tidak mengenal batasan ruang dan waktu (Ansori, 2018). Dengan adanya kemajuan teknologi tersebut perusahaan harus mengikuti perkembangan teknologi agar dapat mempertahankan eksistensinya, salah satunya pada sektor perbankan (Hadi & Novi, 2015).

Perbankan merupakan salah satu industri jasa yang diharuskan untuk dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi tersebut. Perbankan merupakan industri yang bergerak dibidang jasa yang memberikan sumbangan pendapatan negara dan lembaga perantara untuk menyalurkan dan menampung dana yang berasal dari masyarakat yang bisa digunakan lagi untuk kegiatan perekonomian (Rujito, 2016). Oleh karena itu bank menjadi salah satu unsur penting dalam proses menyalurkan dana dari masyarakat untuk meningkatkan perekonomian. Maka dalam penelitian ini penting untuk dilakukan penelitian terkait tentang perbankan khususnya dalam hal pembiayaan.

Indonesia sebagai negara yang mayoritas penduduknya beragama islam, hal ini didukung dengan tabel 1.1 yang menjelaskan bahwa *pew*

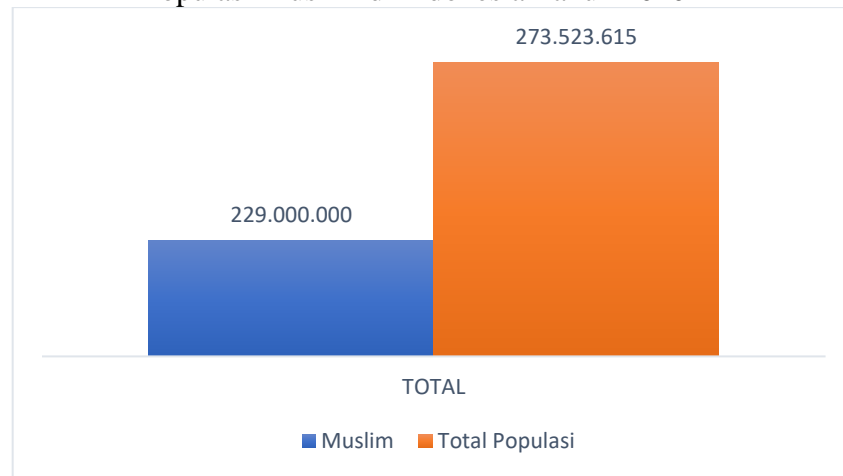
research forum memprediksi penduduk muslim di Indonesia pada tahun 2010 sampai dengan 2030 memiliki 245.020.000. Sedangkan pada tabel 1.2 menunjukkan survai yang dilakukan oleh *word population review*, indonseia memiliki 87,20% muslim dari total penduduk. Dengan ini dapat memberikan peluang yang besar kepada Lembaga keuangan syariah terutama bank syariah. Hal ini dibuktikan bahwa perkembangan bank syariah di Indonesia saat ini banyak bermunculan bank-bank yang menggunakan prinsip syariah dalam kegiatannya.

Tabel 1. 1
Perkiraan Komposisi Agama di Indonesia Tahun 2010-2030



Sumber: *pewforum.org*

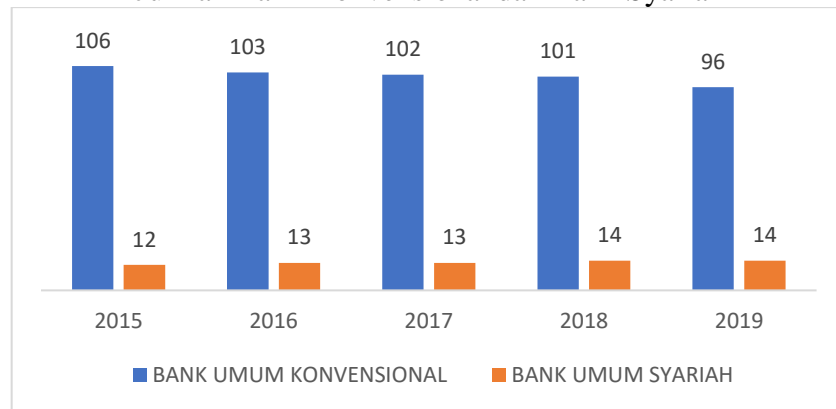
Tabel 1. 2
Populasi Muslim di Indonesia Tahun 2020



Sumber: *worldpopulationreview.com*

Dalam sektor perbankan dapat dibedakan menjadi dua yaitu Bank Umum (Konvensional) dan Bank Syariah. Bank Umum (Konvensional) merupakan bank yang melaksanakan kegiatannya secara konvensional yang dalam kegiatan memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran yang prosedurnya berdasarkan ketentuan yang ditetapkan oleh pemerintah. Sedangkan bank Syariah merupakan bank yang melaksanakan kegiatan mengikuti syariah-syariah Islam. Menurut UU No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan, yang menyatakan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah mencakup kelembagaan, kegiatan usaha serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

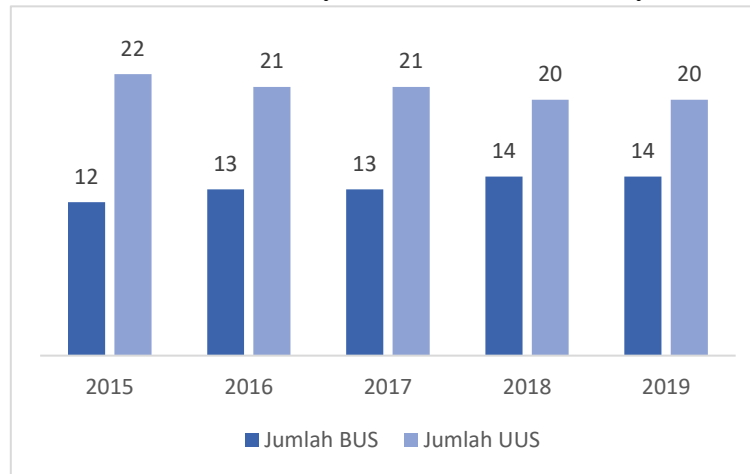
Tabel 1. 3
Jumlah Bank Konvensional dan Bank Syariah



Sumber: *Otoritas Jasa Keuangan 2019*

Tabel 1.3 menunjukkan bahwa perkembangan perbankan di Indonesia masih didominasi oleh Bank Umum (Konvensional). Dibuktikan dengan perkembangan jumlah bank pada 5 tahun terakhir, jumlah bank konvensional sebanyak 96 dan jumlah Bank Syariah (BUS dan UUS) sebanyak 14 maka, perkembangan bank Syariah dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Hal ini membuktikan bahwa minat masyarakat terhadap Bank Syariah mengalami kenaikan, sejalan dengan minat masyarakat yang mengalami kenaikan tersebut Bank Syariah sebaiknya memanfaatkan perkembangan teknologi guna mempermudah nasabah untuk bertransaksi, sehingga Bank Syariah tidak kalah dengan Bank Umum (Konvensional).

Tabel 1. 4
Pertumbuhan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah 2015-2019

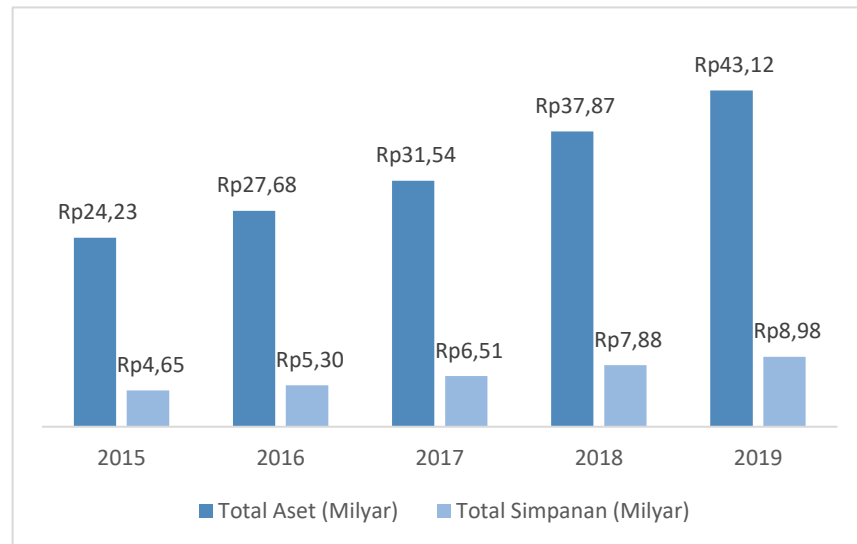


Sumber: Otoritas Jasa Keuangan 2019

Adapun perkembangan Bank Syariah dari 5 tahun terakhir mengalami peningkatan, berdasarkan tabel 1.4 tentang pertumbuhan Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) bahwa dari tahun 2015-2019 mengalami kenaikan cukup signifikan dengan jumlah 14 BUS dan 20 UUS. Maka dapat disimpulkan bahwa Bank Syariah mulai banyak peminatnya di Indonesia ditunjukkan dengan adanya kenaikan yang signifikan dari tahun 2015-2019 tersebut.

Bank Rakyat Indonesia (BRI) syariah menjadi salah satu pelopor dari munculnya bank syariah di Indonesia, adapun perkembangan BRI syariah di Indonesia sangat pesat. Dibuktikan dengan pertumbuhan BRI syariah dari tahun 2015-2019.

Tabel 1. 5
Total dan Simpanan Bank BRI Syariah Tahun 2015-2019



Sumber: Laporan Tahunan BRI Syariah 2019

Table 1.5 Tentang pertumbuhan BRI Syariah, menunjukkan bahwa total aset dan total simpanan dari tahun 2015-2019 mengalami kenaikan secara signifikan. pada tahun 2019 total aset BRI Syariah sebesar Rp.42,12 milyar dan total simpanan pada tahun 2019 Rp.8,98 milyar, maka dapat disimpulkan bahwa nasabah dari BRI Syariah setiap tahunnya meningkat. Hal ini dapat dilihat dari total aset 2015-2019 terus mengalami peningkatan.

Dalam perkembangannya BRI Syariah meluncurkan aplikasi yang berfungsi untuk mempermudah nasabah dalam melakukan pengajuan pembiayaan yang disebut I-Kurma (Kemaslahatan untuk Rakyat Madani). BRI syariah mengembangkan aplikasi I-Kurma untuk memberikan fasilitas kepada nasabahnya dalam mempercepat layanan dan memudahkan dalam mendapatkan pembiayaan mikro. Hal ini diharapkan lebih mempermudah UMKM dalam mendapatkan pembiayaan mikro.

Berdasarkan informasi dari Laporan Tahunan BRI Syariah 2019 bahwa I-Kurma ini diharapkan dapat mempercepat proses permohonan pencairan dana pada pembiayaan mikro, yang sebelumnya diperlukan kurang lebih 9 hari. Namun dengan hadirnya I-Kurma ini, maka dapat dipersingkat menjadi 1 hari saja dengan syarat semua dokumen yang dibutuhkan dalam pengajuan pembiayaan sudah lengkap. Pembiayaan melalui I-Kurma ini diperuntukan untuk pelaku UMKM yang telah merintis usahanya minimal enam bulan.

Penelitian tentang sistem informasi perbankan Syariah cukup banyak namun terbatas pada sistem informasi secara umum, beberapa penelitian tentang informasi untuk perbankan Syariah yang dilakukan oleh Wartoyo dan Meutia (2016) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi dalam penerapannya dapat menunjang efektivitas dari pengendalian internal dalam pembiayaan pada Bank BNI Syariah cabang Cirebon. Kemudian penelitian menurut Yudha dan Isgiyarta (2015) menunjukkan bahwa pengoperasian komputer setiap individu akan mempengaruhi dalam penerimaan internet banking adoption. Selain itu, penelitian dari Handayani dan Sondakh (2016) membuktikan bahwa sistem informasi akuntansi dapat menunjang pengendalian internal dalam pembiayaan musyarakah pada PT Bank Muamalat Cabang Manado.

Berdasarkan penelitian terdahulu, maka perlu dilakukan penelitian yang lebih dalam dan mengembangkan diskusi baru untuk membahas sistem informasi perbankan Syariah khususnya I-Kurma yang telah dikembangkan

oleh BRI Syariah. Maka penelitian ini sangatlah penting dilakukan untuk melihat sejauh mana efektivitas dan pengaruh penggunaan I-Kurma khususnya bagi Bank BRI Syariah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang disajikan diatas maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah menggunakan I-Kurma berpengaruh pada pembiayaan BRI Syariah?
2. Apakah penggunaan I-Kurma berpengaruh pada profit BRI Syariah?
3. Apakah penggunaan I-Kurma berpengaruh pada kinerja BRI Syariah?

C. Tujuan

Berdasarkan dengan rumusan masalah yang telah disajikan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan aplikasi I-Kurma terhadap pembiayaan Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah.
2. Untuk mengetahui pengaruh dari adanya I-Kurma terhadap Profit BRI Syariah
3. Untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkan dengan adanya I-Kurma terhadap kinerja BRI Syariah

D. Manfaat

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang membutuhkan informasi tersebut. Adapun manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur tambahan yaitu dalam bidang sistem informasi manajemen terkait dengan pengembangan dan kemudahan pembiayaan pada perbankan syariah. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penyusunan penelitian di masa yang akan datang terkait dengan topik yang sama.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perbankan

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan sebuah aplikasi pembiayaan serupa ataupun berbeda, sehingga dapat melakukan perbaikan-perbaikan dan dapat menghasilkan kinerja serta pelayanan yang maksimal.

b. Bagi Nasabah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana informasi bagi nasabah perbankan Syariah, khususnya terkait dalam pengajuan pembiayaan dengan menggunakan aplikasi pembiayaan pada bank Syariah.

c. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan mampu menjadi tambahan literatur dan diskusi baru dalam bidang sistem informasi akuntansi khususnya pada sistem informasi manajemen pada perbankan Syariah.

d. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti itu sendiri adalah dapat memberikan pengetahuan tambahan dan melatih kemampuan berfikir secara kritis mengenai aplikasi pembiayaan pada bank Syariah (I-Kurma BRI Syariah).